

KONTRIBUSI MATA KULIAH PENDIDIKAN OLAHRAGA MI/SD TERHADAP KETERAMPILAN TEKNIK OLAHRAGA MAHASISWA PGMI INISNU TEMANGGUNG

Muhammad Fadloli Al Hakim¹, Isni Indriyana²

^{1,2} INISNU Temanggung

Email: mfadloli89@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini fokus pada seberapa besar kontribusi mata kuliah Pendidikan Olahraga MI/SD terhadap keterampilan teknik olahraga mahasiswa PGMI INISNU Temanggung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi berjumlah 55 orang. Sampel berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah Kontribusi mata kuliah Pendidikan Olahraga Dasar terhadap keterampilan teknik sepak bola, bola voli, tenis meja dan bulutangkis. Pengumpulan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dari keseluruhan cabang olahraga didapat peningkatan rata-rata 16 % dengan presentase total 51 %. termasuk kategori cukup.

Kata Kunci: Pendidikan Olahraga Dasar; Keterampilan Teknik Olahraga; mahasiswa PGMI.

1. Pendahuluan

Olahraga telah menjadi sebuah kebutuhan primer untuk manusia. Sejak zaman kuno olahraga sudah menjadi sebuah aktivitas rutin untuk bertahan hidup. Di Turki misalnya, olahraga renang dilakukan untuk berburu ikan di sungai Nil. Hal tersebut sangat berdampak pada gaya hidup orang Turki saat itu, karena tanpa disadari, mereka telah melakukan kegiatan olahraga yang berwujud aktivitas fisik untuk berburu makanan. Pada beberapa negara olahraga telah menjadi simbol sebuah budaya. Di Cina misalnya, yang mengedepankan tarian untuk mempertahankan budayanya.

Olahraga juga sejak dahulu telah masuk dalam ranah pendidikan, karena memang begitu integralnya olahraga dalam mendukung keberhasilan belajar siswa, terutama dari segi psikomotor. Olahraga tidak hanya sebagai pelajaran yang menyenangkan bagi siswa, tapi juga sebagai ajang siswa untuk berkompetisi dalam skala kecil. Selain itu olahraga juga menjadi sebuah tolak ukur sebuah sekolah dalam mengedepankan prestasinya.

Pendidikan di sekolah sampai saat ini masih belum menunjukkan tingkat keberhasilan yang spesifik. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya orang yang berhasil mendapat rangking satu di sekolah tapi kemudian saat menginjak dunia kerja, dia tidak bisa memaksimalkan ilmu yang didapatnya dari sekolah. Dan tidak sedikit yang menggunakan kemampuannya untuk melakukan hal negatif. Hal ini menjadi keprihatinan tersendiri bagi stakeholder-stakeholder dunia pendidikan. Sangat banyak “sisi gelap” atau ekses negatif kegiatan berolahraga, dan bahkan terbuka kesempatan luas bagi guru pendidikan jasmani atau pelatih untuk menimbulkan kerusakan secara sistematis dan bersifat akumulatif pada peserta didik sebagai akibat semua tindakannya dan perlakuan yang tidak memiliki landasan ilmiah. Landasan keilmuan di bidang olahraga ini dibutuhkan selain bermanfaat untuk mencegah tindakan malpraktik yang membahayakan masa depan peserta didik, tentu yang tak

kalah pentingnya ialah agar keseluruhan upaya pembelajaran itu dapat dipertanggung jawabkan secara etika profesional.

Kukuhnya landasan ilmiah bagi segenap upaya kependidikan dalam olahraga menuntun ke arah efisiensi proses dan efektivitas pencapaian tujuan yang diharapkan. Hanya dengan landasan ilmiah yang kukuh baru akan terjamin prinsip akuntabilitas dalam pendidikan jasmani dan olahraga, dan atas dasar itu pula para pendidik di bidang olahraga dapat mempertanggung jawabkan upaya pembinaannya secara terbuka ke masyarakat.

Olahraga mengajarkan kepada seseorang akan kedisiplinan, jiwa sportivitas, tidak mudah menyerah, mempunyai jiwa kompetitif yang tinggi, semangat bekerja sama, mengerti akan adanya aturan, dan berani mengambil keputusan. Pendek kata, olahraga akan membentuk manusia mempunyai kepribadian yang sehat. Olahraga juga membina manusia menuju kesempurnaan seperti dalam motto : *citius, altius, fortius*, telah diakui dunia sebagai Gerakan Olimpiade.

Olahraga juga mempunyai peran dalam pembentukan pribadi seseorang, terutama pada dimensi psikologis. Selain beberapa pembentukan sikap di atas, ada beberapa hal yang menjadi penentu kesuksesan seseorang dalam olahraga, yaitu konsep diri, kemampuan mengatasi stres, penyimpangan tingkah laku dan integrasi sosial.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sehingga pendidikan sangat penting keberadaannya dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya untuk memajukan pengetahuan, budi pekerti, dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, maka pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk peserta didik baik dari sisi jasmani maupun rohaniya. Sisi jasmani diisi dengan sejumlah pengetahuan dan keterampilan sedangkan sisi rohani diisi dengan internalisasi nilai-nilai moral dan agama sehingga peserta didik menjadi cerdas, terampil, dan memiliki kepribadian yang baik.

Pendidikan jasmani adalah salah mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2006, h.131).

Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Terkait dengan fungsi Penjas di SD dapat dibagi dalam beberapa aspek meliputi: 1) aspek organik, 2) aspek neuromuskuler, 3) aspek perceptual, 4) aspek kognitif, 5) aspek sosial, 6) aspek emosional (Nurhasan, 2005, h.6 dan Samsudin, 2008, h.5). Sedangkan nilai yang terkandung dalam Penjas adalah sebagai berikut: 1) kerjasama, 2) sportivitas, 3) kejujuran, 4) semangat, 5) percaya diri, 6) disiplin, 7) kerja keras, 8) keberanian, 9) estetika, 10) pantang menyerah, 11) mengikuti aturan, dan 12) keselamatan (Mutohir, 2013, h.12).

Kita tahu kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu faktor penentu adalah tercukupinya kebutuhan guru di masing-masing sekolah. Sedangkan yang terjadi sekarang, terutama di sekolah-sekolah dasar yang secara geografis terletak di pelosok atau pedalaman, banyak sekolah yang kurang diperhatikan, termasuk kekurangan guru. Untuk itu mata kuliah Pendidikan Olahraga Dasar ini menjadi solusi masalah tersebut. Di dalam mata kuliah Pendidikan Olahraga Dasar, mahasiswa tidak hanya diberikan pengetahuan tentang teori-teori tentang olahraga saja, tapi juga praktek olahraga secara langsung.

Teori yang diajarkan didalam mata kuliah ini adalah apa saja manfaat berolahraga, bagaimana peran olahraga terhadap kualitas pembelajaran. Selanjutnya mahasiswa diberikan pengetahuan tentang perkembangan dan pertumbuhan peserta didik pada anak usia dini, masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Sedangkan untuk praktek olahraga, mata kuliah ini menyajikan materi dasar beberapa cabang olahraga mulai dari senam lantai, permainan bola kecil seperti bulutangkis, tonnis, dan tennis meja. Lalu permainan bola besar meliputi sepak bola, bola voli dan bola basket.

Pendidikan dan olahraga sangat erat kaitannya, karena jika disinkronkan, maka akan terbentuk karakter siswa yang mempunyai jiwa sportivitas, dan mampu menanamkan sikap fair play di setiap lingkup kehidupannya. Tidak hanya itu, jiwa kompetitif siswa sangat bisa ditingkatkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Mahasiswa PGMI INISNU Temanggung sebagai calon guru harus mampu menguasai beberapa dasar olahraga. Oleh karena itu, kami ingin mengkaji tentang bagaimana kontribusi mata kuliah Pendidikan Olahraga Dasar terhadap Keterampilan Teknik Sepak Bola, Bola Voli, Tenis Meja dan Bulutangkis mahasiswa PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) INISNU Temanggung.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti, 2011, h.23).

Populasinya adalah mahasiswa PGMI INISNU Temanggung semester IV berjumlah 55 orang. Sampel berjumlah 15 orang, dimana semuanya berjenis kelamin laki-laki. pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Variabel dalam penelitian ini adalah Kontribusi mata kuliah Pendidikan Olahraga terhadap keterampilan dasar mahasiswa. Keterampilan dasar tersebut peneliti fokuskan pada

gerakan inti. Tenik dasar tersebut meliputi beberapa cabang olahraga, yaitu bola basket (passing, shooting, dribbling, blocking), bola voli (service, passing, smash, blocking), sepak bola (dribbling, passing, heading, shooting), tenis meja (service, forehand, backhand), dan bulutangkis (service, forehand, backhand, smash).

Pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Angket yang tersebar berjumlah 15, sesuai jumlah sampel dan disebarluaskan secara random. Kemudian diujikan validitas menggunakan triangulasi sumber dan data. Sehingga selanjutnya diketahui mana data yang valid dan tidak. Dalam penelitian, peneliti menjadi partisipasi pasif, dimana peneliti hanya mengamati tapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase melalui tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian deskriptif. Rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Skor Persentase

n = Skor Jawaban Responden

N = Skor Maksimal

Penggunaan persentase partisipasi untuk menunjukkan seberapa tinggi tingkat Kontribusi mata kuliah pendidikan olahraga dasar terhadap keterampilan dasar mahasiswa PGMI STANU Temanggung.

Setelah mengetahui nilai persentase, maka skor tersebut dimasukkan dalam kategori penilaian. Dalam hal ini kami menggunakan kategori kriteria penilaian menurut Sugiyono (2013, h.250), yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian

NO	RANGE	KUALITAS
1	10% - 28%	Sangat Rendah
2	29% - 46%	Rendah
3	47% - 64%	Cukup
4	65% - 82%	Tinggi
5	83% - 100%	Sangat Tinggi

Nilai tersebut akan dijadikan acuan dan indikator dalam menentukan kualitas dasar mahasiswa PGMI INISNU Temanggung.

3. Hasil

Pada pembahasan ini, peneliti akan merinci dalam dua kategori. Pertama, olah data hasil penyebaran angket sebelum mata kuliah Pendidikan Olahraga Dasar dilaksanakan. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan dasar mahasiswa sebelum dilaksanakannya mata kuliah.

Kedua, hasil olah data hasil penyebaran angket setelah dilaksanakannya mata kuliah Pendidikan Olahraga Dasar. Tujuannya untuk mengetahui apakah mata kuliah tersebut berkontribusi dan efektif terhadap keterampilan dasar olahraga mahasiswa PGMI INISNU Temanggung atau justru sebaliknya.

Dari 15 sampel mahasiswa, diperoleh data rata-rata 33,9 % penguasaan teknik cabang olahraga sepak bola, bola voli, tenis meja, dan bulutangkis, jika dibuat angka, hanya 5 mahasiswa yang dapat menguasai dasar. Data ini didapat dari penyebaran angket kepada mahasiswa yang berisi tentang pertanyaan yang berkaitan dengan dasar keempat cabang olahraga di atas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan teknik mahasiswa PGMI INISNU Temanggung.

Tabel 2. Nilai Teknik Sebelum Perkuliahan Pendidikan Olahraga Dasar:

NO	CABANG OLAHRAGA	NILAI (PRESENTASE)
1	Sepakbola	
	Dribbling	27%
	Passing	40%
	Shooting	33%
	Heading	27%
2	Bola Voli	
	Service	40%
	Passing	27%
	Smash	7%
	Blocking	27%
3	Tenis Meja	
	Service	60%
	Forehand	27%
	Backhand	27%
4	Bulutangkis	
	Service	67%
	Forehand	47%
	Backhand	53%
	Smash	7%
Rata-rata		33,90%

Jika dirinci pada tiap cabang olahraga di atas, maka untuk cabang olahraga Sepak bola, kemampuan dribbling atau menggiring bola mahasiswa PGMI masih terindikasi kategori sangat rendah, yaitu 27 %. Kemampuan passing atau umpan bola, sebesar 40 %, kategori rendah. Shooting atau menembak bola sebesar 33 %, kategori rendah. Dan kemampuan heading atau sundulan sebesar 27 %, masuk kategori sangat rendah juga. Jika dirata-rata, nilai presentase seluruh dasar sepak bola mahasiswa PGMI STANU Temanggung sebesar 32 %, masuk kategori rendah.

Untuk cabang olahraga bola voli, kemampuan servis sebesar 40 % (rendah). Passing sebesar 27 % kategori rendah juga. Smash sebesar 7 %, teknik smash ini tergolong sangat

rendah. Blocking sebesar 27 % dan masuk kategori sangat rendah juga. Rata-rata presentase dasar bola voli adalah 25% (sangat rendah).

Pada cabang olahraga tenis meja, kemampuan servis mencapai 60 %, tergolong kategori cukup. Kemampuan forehand sebesar 27 %, masuk kategori sangat rendah. Backhand mahasiswa PGMI sebesar 27 % tergolong sangat rendah. Rata-rata kemampuan dasar tenis meja adalah 38 %, kategori rendah.

Pada cabang olahraga bulutangkis, dasar servis didapat presentase 67 % (tinggi). Forehand sebesar 47 % masuk katgeori rendah. Kemampuan backhand sebesar 53%, tergolong kategori cukup. Sedangkan smash, diperoleh presentase sebesar 7 %, sangat rendah. Pada bulutangkis diperoleh rata-rata sebesar 44 % tergolong kategori rendah.

Dari keseluruhan cabang olahraga didapat rata-rata 33,9 % dan masuk kategori rendah. Dengan rata-rata kategori rendah, maka tepat apabila mata kuliah Pendidikan Olahraga Dasar diterapkan pada mahasiswa PGMI INISNU Temanggung.

Adapun hasil olah data angket yang tersebar kepada mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan Pendidikan Olahraga Dasar dapat disimpulkan dan dianalisis bahwa mahasiswa PGMI INISNU Temanggung mengalami peningkatan nilai pada dasar cabang olahraga Sepak Bola, Bola Voli, Tenis Meja, dan Bulutangkis. Hal tersebut dibuktikan oleh data berikut:

Tabel 3. Nilai Teknik Setelah Perkuliahan Pendidikan Olahraga Dasar

NO	CABANG OLAHRAGA	NILAI (PRESENTASE)
1	Sepakbola	
	Dribbling	53%
	Passing	60%
	Shooting	40%
	Heading	40%
2	Bola Voli	
	Service	53%
	Passing	33%
	Smash	20%
	Blocking	40%
3	Tenis Meja	
	Service	80%
	Forehand	47%
4	Backhand	40%
	Bulutangkis	
	Service	80%
	Forehand	86%
	Backhand	67%
	Smash	27%
	Rata-rata	51%

4. Pembahasan

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Pendidikan Olahraga Dasar dapat meningkatkan kualitas teknik mahasiswa.

Untuk cabang olahraga Sepak bola, kemampuan dribbling atau menggiring bola mahasiswa PGMI mengalami peningkatan sejumlah 26 %. Pada penilaian awal, mahasiswa yang dapat mempraktikkan dribbling dengan baik sejumlah 27 %, kemudian setelah menempuh kuliah meningkat menjadi 53 %. Kemampuan passing atau umpan bola mengalami peningkatan sejumlah 20 %. Pada penilaian awal, mahasiswa yang dapat mempraktikkan passing dengan baik sejumlah 40 %, kemudian setelah menempuh kuliah meningkat menjadi 60 %. Kemampuan Shooting atau menembak bola mengalami peningkatan sejumlah 7 %. Pada penilaian awal, mahasiswa yang dapat mempraktikkan shooting dengan baik sejumlah 33 %, kemudian setelah menempuh kuliah meningkat menjadi 40 %. Dan kemampuan heading atau sundulan mengalami peningkatan sejumlah 13 %. Pada penilaian awal, mahasiswa yang dapat mempraktikkan heading dengan baik sejumlah 27 %, kemudian setelah menempuh kuliah meningkat menjadi 40 % (6 orang). Jika dirata-rata, nilai presentase seluruh teknik dasar sepak bola mahasiswa PGMI INISNU Temanggung mengalami peningkatan sejumlah 16 % dengan presentase total 48 % termasuk kategori cukup.

Untuk cabang olahraga bola voli, kemampuan servis meningkat 13 %. Pada penilaian awal, mahasiswa yang dapat mempraktikkan servis dengan baik sejumlah 40 %, kemudian setelah menempuh kuliah meningkat menjadi 53 %. Passing meningkat 6 %. Smash meningkat 13 %. Pada penilaian awal, mahasiswa yang dapat mempraktikkan passing dengan baik sejumlah 27 %, kemudian setelah menempuh kuliah meningkat menjadi 33 %. Blocking meningkat 13 %. Pada penilaian awal, mahasiswa yang dapat mempraktikkan blocking dengan baik sejumlah 40 %, kemudian setelah menempuh kuliah meningkat menjadi 40 %. Kemampuan smash meningkat 13 %. Pada penilaian awal, mahasiswa yang dapat mempraktikkan smash dengan baik sejumlah 7 %, kemudian setelah menempuh kuliah meningkat menjadi 20 %. Rata-rata nilai presentase seluruh teknik dasar bola voli mahasiswa PGMI INISNU Temanggung mengalami peningkatan sejumlah 12 % dengan presentase total 37 % termasuk kategori rendah

Pada cabang olahraga tenis meja, kemampuan servis meningkat 20 %. Pada penilaian awal, mahasiswa yang dapat mempraktikkan servis dengan baik sejumlah 60 %, kemudian setelah menempuh kuliah meningkat menjadi 80 %. Kemampuan forehand meningkat 20 %. Pada penilaian awal, mahasiswa yang dapat mempraktikkan forehand dengan baik sejumlah 27 %, kemudian setelah menempuh kuliah meningkat menjadi 47 %. Backhand mahasiswa PGMI meningkat 13 %. Pada penilaian awal, mahasiswa yang dapat mempraktikkan backhand dengan baik sejumlah 27 %, kemudian setelah menempuh kuliah meningkat menjadi 40 %. Rata-rata kemampuan dasar tenis meja meningkat 18 % dengan total presentase 56 % termasuk kategori cukup.

Pada cabang olahraga bulutangkis, dasar servis meningkat 13 %. Pada penilaian awal, mahasiswa yang dapat mempraktikkan servis dengan baik sejumlah 67 %, kemudian setelah menempuh kuliah meningkat menjadi 80 %. Forehand meningkat 39 %. Pada penilaian awal, mahasiswa yang dapat mempraktikkan forehand dengan baik sejumlah 47 %, kemudian setelah menempuh kuliah meningkat menjadi 86 %. Kemampuan backhand meningkat 14 %. Pada penilaian awal, mahasiswa yang dapat mempraktikkan servis dengan baik sejumlah 53 %, kemudian setelah menempuh kuliah meningkat menjadi 67 %. Sedangkan smash meningkat 20 %. Pada penilaian awal, mahasiswa yang dapat mempraktikkan servis dengan baik sejumlah 7 %, kemudian setelah menempuh kuliah meningkat menjadi 27 %. Pada

bulutangkis diperoleh peningkatan rata-rata sebesar 21 % dengan total presentase 65 % termasuk kategori tinggi.

5. Kesimpulan

Dari keseluruhan cabang olahraga didapat peningkatan rata-rata 17 % dengan presentase total 51 %. termasuk kategori cukup.

Dengan seluruh data dia atas, maka dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Pendidikan Olahraga Dasar dapat meningkatkan kemampuan teknik cabang olahraga sepak bola, bola voli, tenis meja, dan bulutangkis.

6. Refrensi

Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional.

Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani (Bersatu Membangun Manusia yang sehat Jasmani dan Rohani)*. Surabaya : Unesa University Press.

Ma'mun, Amung. Saputra, M. Yudha. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdikbud.

Mutohir, Toho Cholik. 2013. *Membangun Karakter Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Jasmani tanggal 1 juni 2013 di Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya (PPs Unesa).

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SDatau MI*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, Damaianti. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung.: Rosda karya.

Undang-undang RI No.20. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional*.